

LATIHAN KEPEMIMPINAN PADA PEREMPUAN DI KELURAHAN SABUNGAN JAE–SINGALI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU

**Nurhamidah Gajah, Arifana, Khoiruddin Nasution,
Yusmi Karlina Hasibuan, Syifa Putri Salsabila**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
nurhamidah@um-tapsel.ac.id.

Abstract

The role of women in public leadership remains constrained by cultural, social, and structural barriers, including limited access to leadership training. At the local level, particularly in Sabungan Jae–Singali sub-district, Padangsidempuan Hutaimbaru District, women possess significant potential in community social activities but have not been fully involved in public decision-making processes. This condition highlights the need to enhance women’s leadership capacity and character to enable their active participation in community-based development. The aims of this study is to analyze the implementation of leadership training, examine the effectiveness of lecture, question-and-answer, and discussion methods in strengthening women’s leadership character, and measure changes in leadership character scores before and after the training. This research employs a qualitative approach, utilizing lectures, interactive discussions, and question-and-answer sessions as instructional methods. To assess the effectiveness of the training, pre- and post-evaluations were conducted using a questionnaire with a scoring scale to evaluate key leadership traits such as responsibility, communication, and self-confidence. The findings indicate a notable increase in the average leadership character scores of women participants following the training. The participants demonstrated positive behavioral changes in terms of self-confidence, public speaking ability, and willingness to take an active role in community activities. Therefore, this leadership training program has proven effective as an effort to empower women at the local level and is relevant for strengthening human resource capacity within the framework of participatory and inclusive Public Administration.

Keywords: women’s leadership, leadership training, leadership character, empowerment, public administration.

Abstrak

Peran perempuan dalam kepemimpinan publik masih sering kali terbatas oleh faktor budaya, sosial, dan rendahnya akses terhadap pelatihan kepemimpinan. Di tingkat lokal, khususnya di Kelurahan Sabungan Jae–Singali, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, perempuan memiliki potensi besar dalam kegiatan sosial masyarakat, namun belum sepenuhnya terlibat dalam proses pengambilan keputusan publik. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan kapasitas dan karakter kepemimpinan perempuan agar mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan berbasis masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan latihan kepemimpinan, mengetahui efektivitas metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dalam meningkatkan karakter kepemimpinan perempuan, serta mengukur perubahan skor karakter kepemimpinan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi sebagai sarana penyampaian materi pelatihan. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi awal dan akhir menggunakan lembar pertanyaan berskala skor yang menilai aspek karakter kepemimpinan, seperti tanggung jawab, komunikasi, dan kepercayaan diri. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata karakter kepemimpinan perempuan setelah pelaksanaan pelatihan. Peserta menunjukkan perubahan positif dalam aspek kepercayaan diri, kemampuan berpendapat dalam forum, serta kemauan untuk berperan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Dengan demikian, latihan kepemimpinan ini

terbukti efektif sebagai upaya pemberdayaan perempuan di tingkat lokal serta relevan untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia dalam perspektif Administrasi Publik yang partisipatif dan inklusif.

Keywords: Kepemimpinan perempuan, latihan kepemimpinan, karakter kepemimpinan, pemberdayaan, administrasi publik.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan elemen yang sangat penting dalam proses penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan, karena melalui kepemimpinan yang efektif, tujuan organisasi dan masyarakat dapat dicapai dengan efisien serta berorientasi pada kepentingan publik. Robbins dan Coulter (2018) menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi individu atau kelompok agar bekerja dengan sukarela untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks administrasi publik, kepemimpinan tidak hanya terkait dengan pengambilan keputusan, tetapi juga dengan bagaimana seorang pemimpin mampu menggerakkan, menginspirasi, dan memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Perempuan memiliki potensi yang besar untuk memainkan peran strategis dalam kepemimpinan publik. Namun, realitas sosial di Indonesia masih menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam posisi kepemimpinan sering kali terhambat oleh faktor budaya patriarki, stereotip gender, serta keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pelatihan kepemimpinan. Padahal, menurut Eagly dan Carli (2007), perempuan memiliki gaya kepemimpinan transformasional yang berorientasi pada nilai-nilai empati, komunikasi, dan kolaborasi — gaya yang justru sangat dibutuhkan dalam organisasi pemerintahan modern yang

menuntut transparansi dan partisipasi publik.

Kartini (2016) menekankan bahwa kepemimpinan yang efektif tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, melainkan juga oleh tanggung jawab moral dan kepribadian pemimpin. Dalam hal ini, pembentukan karakter kepemimpinan menjadi sangat penting. Lickona (2013) berpendapat bahwa karakter adalah fondasi utama bagi individu yang ingin menjadi pemimpin yang berintegritas. Oleh karena itu, pelatihan kepemimpinan yang dirancang untuk perempuan sebaiknya tidak hanya menitikberatkan pada peningkatan keterampilan manajerial, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat, etis, dan berkeadilan sosial.

Dalam konteks lokal Kelurahan Sabungan Jae-Singali, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, perempuan memiliki peran sosial yang cukup menonjol dalam kegiatan kemasyarakatan seperti organisasi keagamaan, kelompok PKK, dan kegiatan sosial lainnya. Namun demikian, keterlibatan mereka dalam kepemimpinan publik masih terbatas pada level pelaksana atau pendukung. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar perempuan belum memiliki kepercayaan diri dan keterampilan kepemimpinan yang memadai untuk mengambil peran strategis dalam pengambilan keputusan publik. Hal ini menjadi dasar penting dilaksanakannya **latihan kepemimpinan perempuan** yang berfokus pada penguatan karakter, komunikasi publik, dan tanggung jawab

sosial.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pemberdayaan perempuan di tingkat lokal dan memperkuat kapasitas sumber daya manusia dalam kerangka **Administrasi Publik yang partisipatif, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.**

METODE

Penelitian dilakukan di Kelurahan Sabungan Jae–Singali, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. Kegiatan ini dilakukan pada 14-16 Oktober 2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan 3 tahapan pelatihan, yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Selain teknik kualitatif, dilakukan pula evaluasi awal dan akhir (pre-test dan post-test) menggunakan lembar pertanyaan berskala skor 0–100. Hasil dari data kualitatif dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan kepemimpinan berjalan dengan partisipasi aktif dari seluruh peserta. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar kepemimpinan, gaya kepemimpinan perempuan, komunikasi efektif, dan pengambilan keputusan dalam konteks sosial. Kegiatan berlangsung dalam suasana terbuka, di mana metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman teoretis, sementara tanya jawab dan diskusi memungkinkan terjadinya interaksi dan refleksi.

Peserta menyatakan memperoleh pemahaman baru tentang makna kepemimpinan yang tidak hanya

berfokus pada kekuasaan, tetapi juga pada pelayanan dan tanggung jawab sosial. Mereka menyadari bahwa kepemimpinan perempuan harus berlandaskan nilai moral, empati, dan kejujuran, sebagaimana dijelaskan Lickona (2013) dalam teori pembentukan karakter.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada karakter kepemimpinan peserta setelah mengikuti pelatihan. Berikut ringkasan hasil pengukuran skor rata-rata:

Tabel 1. Style dan Fungsinya

Aspek yang Dinilai	Skor Awal (Pre-test)	Skor Akhir (Post-test)	Keterangan
Kepercayaan diri	65	88	Meningkat signifikan
Kemampuan komunikasi	70	90	Meningkat
Tanggung jawab	68	85	Meningkat
Kerja sama	69	86	Meningkat
Integritas	63	84	Meningkat
Rata-rata total	67	87	+20 poin (29,8%)

Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dalam memperkuat karakter kepemimpinan perempuan. Peserta menunjukkan peningkatan rasa percaya diri untuk berbicara di forum publik, berani mengambil keputusan, serta memiliki kepedulian yang lebih tinggi terhadap kegiatan masyarakat.

Temuan ini konsisten dengan konsep kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass dan Avolio (1994), di mana pelatihan yang berorientasi pada inspirasi dan motivasi mampu mengubah pola pikir serta perilaku peserta. Dengan demikian, latihan kepemimpinan di Sabungan Jae–Singali tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga

membentuk nilai-nilai moral dan sosial yang menjadi fondasi kepemimpinan berkarakter.

Dalam konteks administrasi publik, peningkatan karakter kepemimpinan perempuan di tingkat kelurahan berkontribusi pada penguatan tata kelola pemerintahan yang inklusif. Pemimpin perempuan yang berkarakter kuat dapat menjadi agen perubahan sosial, menggerakkan partisipasi masyarakat, serta mendorong transparansi dan akuntabilitas di lingkungan pemerintahan lokal.

SIMPULAN

Latihan kepemimpinan pada perempuan di Kelurahan Sabungan Jae-Singali terbukti efektif dalam meningkatkan karakter dan kemampuan kepemimpinan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor rata-rata sebesar 20 poin setelah pelatihan, menandakan adanya perubahan signifikan dalam kepercayaan diri, komunikasi, tanggung jawab, kerja sama, dan integritas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diucapkan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan yang telah memberikan bantuan berupa dana pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B. M., dan Avolio, B. J. (1994). *Meningkatkan Efektivitas Organisasi Melalui Kepemimpinan Transformasional*. Sage Publications.
- Eagly, A. H., dan Carli, L. L. (2007). *Menelusuri Labirin: Kebenaran*

tentang Bagaimana Perempuan Menjadi Pemimpin. Harvard Business Press.

- Kartono, K. (2016). *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?* Rajawali Press.
- Lickona, T. (2013). *Pentingnya Karakter: Cara Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Touchstone.
- Miles, M. B., dan Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber yang Diperluas*. Sage Publications.
- Robbins, S. P., dan Coulter, M. (2018). *Manajemen*. Pearson Education.